

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP
PASIEN HIPERTENSI BERESIKO SERANGAN JANTUNG
DIWILAYAH UPTD PUSKESMAS GABUS 1**

Oleh :

Sutrisno¹⁾, Susi Nuryani²⁾, Riska Indrayati³⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email: sutrisnoannur2017@gmail.com
- 2) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email: susic2909@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email: riskaindriysti.ns@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah berada di atas normal. Salah satu komplikasi yang bisa saja terjadi akibat tekanan darah yang terlalu tinggi yaitu serangan jantung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tingginya angka kematian akibat serangan jantung adalah dengan melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar (BHD). Rendahnya tingkat pengetahuan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar menjadi faktor keterlamabatan dalam menolong. Diharapkan apabila masyarakat memiliki pendidikan lebih tinggi maka pengetahuan dan wawasannya juga lebih luas, terutama mengenai pertolongan pertama bantuan hidup dasar (BHD).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pasien hipertensi beresiko serangan jantung Di Wilayah UPTD Puskesmas Gabus I.

Metode : Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *case control* dengan pendekatan *retrospektif*.

Hasil : Hasil uji menggunakan *chi square* antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar (BHD) diperoleh nilai p value $(0,00) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar (BHD) dengan hasil *odds rasio* sebesar 6,531 yang artinya, responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas mempunyai pengetahuan yang baik 6,531 kali tahu mengenai BHD.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar

Kepustakaan : 12 (2010-2023)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF EDUCATION AND THE LEVEL OF
COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT BASIC LIFE SUPPORT FOR
HYPERTENSION PATIENTS WITH THE RISK OF HEART
ATTACK IN UPTD PUSKESMAS GABUS I**

By :

Sutrisno¹⁾, Susi Nuryani²⁾, Riska Indrayati³⁾

- 1) Lecturer of Universitas An Nuur, Email: sutrisnoannur2017@gmail.com
- 2) Students of Mahasiswa Universitas An Nuur, Email: susic2909@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email: riskaindriysti.ns@gmail.com

ABSTRACT

Background : Hypertension is a condition in which blood pressure is above normal. One complication that can occur due to a very high blood pressure is a heart attack. The heart attack is one of the biggest causes of death in the world, this is due to the lack of knowledge and wrong perception of most people to recognize the early signs and symptoms of a heart attack. The low level of knowledge in providing basic life support is one factor of a helping delay. It is hoped that if people have higher education, their knowledge and insight will also be broader, especially regarding basic life support.

Objective : To determine the relationship between the level of education and the level of community knowledge about basic life support for hypertension patients with the risk of heart attack in UPTD Pukesmas Gabus I.

Method : This research uses a quantitative type of research using a case control design with a retrospective approach.

Result : The results of the test using chi square between the level of education and the level of community knowledge about basic life support obtained p value $(0.00) < \alpha (0.05)$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion : There is a relationship between the level of education and the level of community knowledge about basic life support with an odds ratio result of 6.531, which means that respondents with secondary to upper education levels have good knowledge 6.531 times about basic life support.

Keyword : Education level, Knowledge, Basic Life Support

Bibliography : 12 (2010-2023)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Menurut data WHO, (2023) terdapat 1,13 milyar orang diseluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 mencapai angka 1,5 milyar kasus hipertensi. Angka kematian di dunia akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai angka 10,44 juta jiwa setiap tahunnya.

Prevelensi hipertensi di Indonesia menurut riskesdas 2018 usia lebih dari 18 tahun menderita hipertensi sebesar 34,1% (Kemenkes, 2019). Untuk estimasi jumlah kasus hipertensi di indonesia sendiri sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia sebanyak 427.218 orang (Kemenkes, 2019).

Prevelensi kasus hipertensi di Jawa Tengah yang terjadi pada tahun 2018 sebanyak 1.377.356 kasus dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus pada tahun 2019 (Dinkes Jateng, 2022). Sedangkan Menurut Dinas Kesehatan Grobogan Tahun 2022 mendapatkan prevelensi hipertensi sebanyak 171.186 kasus.

Menurut kesehatan dunia WHO menunjukkan bahwa hampir setengah dari kasus serangan jantung disebabkan oleh

tekanan darah tinggi (Kemenkes, 2022). Berdasarkan Riskesdas, (2021) disebutkan bahwa pravelensi serangan jantung di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter mencapai 1,5%. Menurut Eva Susanti selaku direktur (PTM) menyebutkan 50.620 orang menderita sakit jantung akibat hipertensi (Kemenkes, 2023).

Menurut WHO, (2021) sekitar 17,9 juta angka kematian didunia disebabkan oleh serangan jantung. Berdasarkan laporan IHME, (2019) pada tahun 2014-2019 kematian serangan jantung di Indonesia jumlahnya terus meningkat, pada tahun 2018 sebanyak 247,99 kematian dari 100.000 orang, dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 251,09 kematian dari 100.000 orang.

Banyaknya kasus kematian akibat serangan jantung di menit-menit awal karena penolong terlambat memberikan pertolongan, terlambat membawa korban ke rumah sakit, terlambat menghubungi ambulans gawat darurat, dan penolong tidak mampu atau tidak tahu caranya menolong korban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2022) hasilnya 4 orang berpendidikan D3 tahu caranya memberikan tindakan BHD, 6 orang berpendidikan S1 masih bingung dan kurang paham mengenai BHD. Dari ketidaktahuan

dalam memberikan pertolongan segera itu maka ada keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Diwilayah UPTD Puskesmas Gabus 1 pada tanggal 23 maret 2024 dari hasil wawancara 5 responden penderita hipertensi, 4 dari 5 orang tersebut berpendidikan sekolah dasar. Mereka mengatakan tidak tahu bahwa hipertensi dapat beresiko mengalami serangan jantung, mereka juga mengatakan tidak tahu cara menolong korban serangan jantung. Sebab saat sekolah dulu belum pernah diajari cara memberikan pertolongan segera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar (BHD).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan pendekatan *retrospective*. Penelitian ini dilakukan Diwilayah UPTD Puskesmas Gabus 1. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi tidak terkontrol di Puskesmas Gabus 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 192 responden.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Kelompok Kasus Dan Kelompok Kontrol

JK	Tidak tahu		Tahu	
	(n)	(%)	(n)	(%)
P	68	35,4%	73	38,0%
L	28	14,6%	23	12,0%
Total	96	50,0%	96	50,0%

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Kelompok Kasus Dan Kelompok Kontrol

Usia	Tidak tahu		Tahu	
	(n)	(%)	(n)	(%)
≤40	34	17,7%	≤40	34
>40	62	32,3%	>40	62
Total	96	50,0%	Total	96

B. Analisis Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
Dasar	96	50,0%
Menengah ke atas	96	50,0%
Total	192	100%

Tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar (BHD)

Tingkat Pengetahuan	(n)	(%)
Tidak Tahu	96	50,0%
Tahu	96	50,0%
Total	192	100%

C. Analisis Bivariat

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Total	P Value	OR
	Tidak Tahu		Tahu				
	n	%	n	%			
Dasar	69	35,9%	27	14,1%	96	0,00	6.531
	48.0		48.0		50%		
Menengah ke atas	27	14,1%	69	35,9%	96		
	48.0		48.0		50%		
Total	96	50%	96	50%	192		
					100%		

PEMBAHASAAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil uji korelasi menggunakan uji *chi square*, didapatkan hasil p value $(0,00) < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar (BHD). Secara signifikan

dikatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD) dan didapatkan keeratan sebesar 6.531, artinya responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas mempunyai pengetahuan 6,531 kali lebih baik mengenai BHD.

Menurut peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak informasi yang diterima. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan menengah ke atas mempunyai pengetahuan dan wawasan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan dasar. Artinya semakin banyak jenjang pendidikan yang ditempuh atau dilalui oleh seseorang maka pengetahuan yang diperoleh akan mengalami peningkatan, sehingga informasi yang terkumpul didalam otak pula akan semakin banyak. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty, (2018) pendidikan menunjukkan tingkat intelegasi yang berhubungan dengan daya fikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pawiliyah et al., (2023) yang

mengatakan bahwa pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang ini akan menentukan bagaimana seseorang itu bersikap dalam melakukan pertolongan bantuan hidup dasar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo,(2010) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah individu untuk dapat menerima dan memahami hal-hal baru. Hal ini dibuktikan penelitian Pawiliyah et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai bantuan hidup dasar (BHD).

SIMPULAN

Hasil uji menggunakan *chi square* antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai BHD diperoleh nilai $p \text{ value } (0,00) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar

(BHD) terhadap pasien hipertensi beresiko serangan jantung diwilayah UPTD Puskesmas Gabus 1 dengan hasil *odds ratio* sebesar 6.531 yang artinya, responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas mempunyai pengetahuan yang baik 6,531 kali tahu mengenai BHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Pegawai PT. KAI Service Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Prosiding Seminar Nasional STIKes Mitra Adiguna Palembang*, 2, 113–124.
- Hastari, W. I., & Fauzi, L. (2022). Peramalan Jumlah Kasus Hipertensi dengan Metode ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(4), 227–236.
- IHME. (2019). *Kematian akibat Penyakit Jantung di Indonesia Terus Meningkat*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/kematian-akibat-penyakit-jantung-di-indonesia-terus-meningkat>
- kemendes. (2022). *Hipertensi Dan Penyakit Jantung*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah>
- kemendes. (2023). *Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230925/4943963/cegah-penyakit-jantung-dengan-menerapkan-perilaku-cerdik-dan-patuh/>
- Kemendes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Kemendes. (2019). “*Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.*” <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947–953. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
- Risikesdas. (2021). *Riset Kesehatan Dasar*.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/peringatan-hari-jantung-sedunia-2021-jaga-jantungmu-untuk-hidup-lebih-sehat>

Sesrianty, V. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan. *Perintis's Health Journal*, 5(2), 30–42.

WHO. (2021). *cardiovascular diseases*.
https://www-who-int.translate.goog/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true#tab=tab_1

WHO. (2023). *Hypertension*. WHO.
https://www-who-int.translate.goog/news-room/factsheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

